

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dan disertakan di dalam kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berintraksi satu sama lainnya. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan yang bertujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada menulis karangan deskripsi. Menulis karangan deskripsi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Khusus tentang kemampuan menulis ini, salah satu hambatan yang dialami adalah penuangan ide atau gagasan berupa penulisan kata pertama untuk mengawali

tulisan. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, tapi menulis tetap dianggap tidaklah mudah. Penuangan pendapat dan perasaan dalam bentuk karangan memerlukan konsentrasi dan daya kreatif yang tinggi dalam memilih kata serta pengorganisasian kalimat. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya di kuasai dan dipelajari secara sungguh-sungguh oleh siswa.

Namun pembelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sepele. Bahkan tidak jarang pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap tidak memiliki peran yang penting dalam kesuksesan masa depan. Salah satu bukti nyata yang bisa dilihat di kehidupan sehari-hari yaitu sangat sulit untuk menemukan tempat kursus belajar untuk menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbanding terbalik dengan tempat kursus untuk bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Mandarin, Jerman, dan lain-lain. Tempat kursus untuk bahasa asing ini sangat mudah di temui. Hal ini diperkuat dengan siswa lebih tertarik untuk menguasai bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia itu sendiri sehingga banyak siswa bahkan orang dewasa yang belum bisa menguasai Bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa sebagaimana mestinya. Maka tidak mengherankan jika orang Indonesia masih kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sehingga keterampilan berbahasa siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas IV SDN 060908 Kec. Medan Denai T.A 2014/2015 keterampilan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi masih sangat rendah. Siswa yang mengikuti pelajaran kurang termotivasi karena pemilihan model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat ceramah yang kurang melibatkan siswa dalam proses belajar

mengajar, sehingga siswa kurang aktif dan tidak tertarik dalam pembelajaran menulis karangan. Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguhsungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam berkemampuan menulis deskripsi, siswa kurang mampu dalam memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, siswa belum bisa menggunakan huruf besar dan kecil pada setiap kalimat serta paragraf, siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan 70,00.

Data tersebut diperkuat oleh dokumen kemampuan menulis yang diperoleh dari guru kelas, ditemukan dari 30 siswa di antaranya: 9 siswa dapat menulis deskripsi dengan baik atau mendapat nilai di atas KKM, dan 21 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut peneliti beranggapan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai keterampilan menulis di bawah KKM di SD Negeri 060908 Kec. Medan Denai. Hal ini berarti kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri 060908 Kec. Medan Denai masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan mengembangkan gagasannya untuk menulis deskripsi sehingga guru perlu berupaya dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model *explicit Instruction*. Mengingat keterampilan menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan,

dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali. Maka model *explicit Instruction* ini salah satu model yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Model *explicit Instruction* merupakan model yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara bertahap atau selangkah demi selangkah.

Melalui model *explicit instruction*, pembelajaran menulis karangan deskripsi akan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru terlebih dahulu akan mendemonstrasikan bagaimana cara menulis deskripsi yang baik. Selanjutnya siswa akan diberi bimbingan secara berkelompok berupa instruksi awal dan latihan terbimbing setelah siswa berhasil melakukan tugas dilatihkan terbimbing, kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan latihan secara mandiri yang masih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut akan membuat siswa lebih senang dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa menjadi aktif dan pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Menggunakan Model *Explicit Instruction* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 060908 Kec. Medan Denai T.A 2014/2015.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil keterampilan menulis deskripsi siswa.
2. Siswa yang mengikuti pelajaran menulis karangan deskripsi kurang termotivasi.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat ceramah, sehingga siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam berkemampuan menulis deskripsi.
4. Siswa kurang mampu dalam memilih kata dan menuangkan buah pikiranya.
5. Siswa belum mampu menggunakan kata baku dengan benar dan masih banyak penggunaan kata tidak baku sehingga diperlukan pemahaman siswa dalam penggunaan kata baku dan tidak baku.
6. Siswa kurang mempergunakan huruf kapital dan EYD dengan benar.
7. siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana, tenaga yang dibutuhkan, dan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik maka penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Model *Explicit Instruction* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 060908 Kec. Medan Denai T.A 2014/2015”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di Kelas IV SDN 060908 Kec. Medan Denai T.A 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 060908 Kec. Medan Denai T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat

menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Untuk Guru

Manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar yang membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

c. Untuk Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis di sekolah.

d. Untuk peneliti

Selain menambah pengalaman hasil penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.